

## KAJIAN KONDISI LINGKUNGAN DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI REKLAMASI PANTAI LOSARI DAN TANJUNG BUNGA

*The Assessment of Environmental Conditions and Social Ekonomi Change Reclamation  
Losari Beach and Tanjung Bunga*

**Akhiruddin Marrung Jaya<sup>1</sup>, Ambo Tuwo<sup>2</sup>, Mahatma<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Konsentrasi Sosiologi dan Penyuluhan Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan Hidup,  
Universitas Hasanuddin, Makassar,*

<sup>2</sup>*Konsentrasi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan,  
Universitas Hasanuddin, Makassar*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian mengenai dampak reklamasi Pantai Losari Untuk mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap pencemaran lingkungan dan mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang Pantai Losari dan Tanjung Bunga dimana berlokasi di Kecamatan Mariso dan Ujung Pandang, Kota Makassar. Analisis kondisi lingkungan dipergunakan analisis komparatif, yaitu membandingkan data sebelum reklamasi dan sesudah reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga dengan mengambil dari data sebelum dan sesudah reklamasi dari berbagai sumber (data sekunder). Analisis Purposive Sampling Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Losari dan Tanjung Bunga, dimana sampel di ambil 5-10 % dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Mariso dan Ujung Pandang. Untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial ekonomi Pantai Losari dari masyarakat yang datang ke Losari, sampel di ambil secara sengaja sebanyak 20 orang dari masyarakat yang datang mengunjungi Pantai Losari dan Tanjung Bunga. Hasil penelitian menunjukkan perubahan lingkungan terutama kategori baku mutu perairan di Pantai Losari telah melampaui standar baku untuk air laut tercemar setelah reklamasi Pantai Losari. Tidak ada perubahan pada kondisi sosial ekonomi berupa pendapatan masyarakat, tetapi berdampak positif pada harga tanah yang semakin makin meningkat.

**Kata kunci :** Pembangunan, Lingkungan dan Sosial Ekonomi

### ABSTRACT

The purpose of research on the effects of reclamation Losari Beach To determine the impact of reclamation Losari to environmental contamination and determine the impact of reclamation Losari Beach of socio-economic changes surrounding communities. This study was conducted along Losari Beach and which is located in Tanjung Bunga Subdistrict Mariso and Ujung Pandang, the city of Makassar. Analysis of environmental conditions used comparative analysis, comparing data before and after reclamation reclamation Losari Beach and Tanjung Bunga by taking from the data before and after reclamation from various sources (secondary data). Purposive Sampling Analysis To determine the socio-economic conditions of communities living around Losari Beach and Tanjung Bunga, where samples were taken 5-10% of total households in district Mariso and Ujung Pandang. To find out the extent to which socio-economic impacts of public Losari who come to the Sejong, the sample was taken deliberately as many as 20 people from the community who came to visit Losari Beach and Tanjung Bunga. The results showed changes in the environment, especially water quality standard category at Losari Beach has exceeded standards for polluted sea water after reclamation Losari Beach. No changes in the socio-economic conditions of people's income, but have a positive impact on land prices are increasing is increasing.

**Keywords :** Development, Environment and Socio-Economy

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dimana hampir kebanyakan dari penduduknya tinggal di pesisir dan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang. Sebagai negara kepulauan, menurut Supriharyono (2002), diperkirakan 60% dari penduduk Indonesia hidup dan tinggal di daerah pesisir. Sekitar 9.261 desa dari 64.439 desa yang ada di Indonesia dapat dikategorikan sebagai desa atau permukiman pesisir. Mereka ini kebanyakan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan yang relatif sangat rendah. Sekitar 90% mereka hanya berpendidikan sampai sekolah dasar. Terlebih dengan berlakunya Undang-undang RI nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang memberi kewenangan penuh dalam pengelolaan sumberdaya alam di kawasan pesisir dan lautan sampai dengan 12 mil laut untuk provinsi dan 4 mil laut untuk kabupaten/kota. Salah satu dampak dari undang-undang tersebut yaitu munculnya program pemerintah daerah dengan mereklamasi kawasan pesisir Pantai atau juga disebut reklamasi Pantai.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan lahan, akhir-akhir ini kota-kota di pesisir Pantai cenderung menambah luasan lahannya dengan mereklamasi Pantai, yaitu kegiatan menimbun atau memasukkan material tertentu di kawasan Pantai dengan maksud untuk memperoleh lahan kering (Nurmandi, 1999). Kegiatan yang sama sementara dilaksanakan di Kota Makassar yang mereklamasi kawasan Pantai Losari 950 m. Luas areal yang akan diratakan dan dipadatkan mencapai 106.821 m<sup>2</sup> yang seluruhnya diperuntukkan bagi kepentingan publik khususnya untuk rekreasi.

Reklamasi Pantai menurut Suhud (1998), dilakukan dengan tujuan 1) memperoleh lahan baru yang dapat mengurangi tekanan atas kebutuhan lahan

di bagian kota yang sudah padat; 2) menghidupkan kembali transportasi air sehingga beban transportasi darat berkurang; 3) membuka peluang pembangunan nilai tinggi; 4) meningkatkan pariwisata bahari; 5) meningkatkan pendapatan daerah; 6) meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Pantai maupun ekonomi perkotaan; dan 7) meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Pembangunan kawasan komersial jelas akan mendatangkan banyak keuntungan ekonomi bagi wilayah tersebut. Asumsi yang digunakan disini adalah semakin banyak kawasan komersial yang dibangun maka dengan sendirinya juga akan menambah pendapatan asli daerah (PAD). Reklamasi memberikan keuntungan dan dapat membantu kota dalam rangka penyediaan lahan untuk berbagai keperluan (pemekaran kota), penataan daerah Pantai, pengembangan wisata bahari, dan lain-lain. Namun harus diingat pula bahwa bagaimanapun juga reklamasi adalah bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap keseimbangan lingkungan alamiah Pantai yang selalu dalam keadaan seimbang dinamis sehingga akan melahirkan perubahan ekosistem seperti perubahan pola arus, erosi dan sedimentasi Pantai, dan berpotensi gangguan lingkungan.

Undang-undang No. 27 tahun 2007 pada pasal 34 menjelaskan bahwa reklamasi hanya dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biaya ekonominya. Namun demikian, pelaksanaan reklamasi juga wajib menjaga dan memperhatikan beberapa hal seperti a) keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat; b) keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan pesisir; serta c) persyaratan teknis pengambilan, pengerukan dan penimbunan material.

Tujuan penelitian Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga Untuk mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap pencemaran lingkungan. Untuk mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang Pantai Losari dimana berlokasi di Kelurahan Mariso, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan antara bulan Maret-Juni 2012

### **Populasi dan Teknik Sampel**

Populasi dan teknik pengambilan sampel yaitu Analisis kondisi lingkungan dipergunakan analisis komparatif, yaitu membandingkan data sebelum reklamasi dan sesudah reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga dengan mengambil dari data sebelum dan sesudah reklamsi dari berbagai sumber (data sekunder).

Analisis Purposive Sampling Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Losari dan Tanjung Bunga , dimana sampel diambil 5-10 % dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Mariso dan Ujung Pandang (Bahan Ajar Pelatihan Penilaian AMDAL, 2012). Untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial ekonomi Pantai Losari dari masyarakat yang datang ke Losari, sampel diambil secara sengaja sebanyak 20 orang dari masyarakat yang datang mengunjungi Pantai Losari.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dari sejumlah komponen lingkungan yang akan ditelaah

termasuk komponen fisik kimia, dan sosial ekonomi.

Data primer akan diperoleh melalui pengamatan serta wawancara dengan menggunakan daftar isian kuesioner. Sementara data sekunder akan ditelusuri pada instansi terkait antara lain berupa peta-peta seperti, Peta Administrasi, Peta Tata Ruang, serta data-data statistik yang berhubungan dengan potensi fisik wilayah, kependudukan, struktur perekonomian dan informasi hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan komponen lingkungan yang akan ditelaah. Data sekunder tersebut akan ditelusuri baik yang tersedia di Kecamatan Mariso serta pada instansi-instansi terkait di Kota Makassar maupun di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan data sekunder mengenai pengukuran kualitas air, baik sifat fisik dan kimia diperoleh melalui karya ilmiah antara tahun 2010-2012 yang meneliti mengenai kualitas air di Pantai Losari.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif (Sugyono, 2011). Dimana Analisis yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

### **Analisis Parameter Kualitas Air**

Pengumpulan data kualitas air baik fisik dan kimia dilakukan pada lokasi Pantai Losari dimana data ini kami ambil dari penelitian sebelumnya yang kami jadikan sebagai sumber data sekunder. Data ini dipilah berdasarkan lokasi yang menjadi objek penelitian kami yaitu Pantai Losari.

Analisis data yang di peroleh di analisis dengan pendekatan Komparatif, dimana membandingkan data kualitas air sebelum dan sesudah reklamasi Pantai Losari.

### Sosial Ekonomi

Komponen sosial ekonomi merupakan komponen yang penting di teliti ketika sebuah proyek dilaksanakan, dimana dampak dari sebuah proyek akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya, baik dampak negatif maupun dampak positif yang akan ditimbulkannya

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode penelitian kombinasi (*Mixed methods*) atau kualitatif dan kuantitatif, dimana data diperoleh dari daftar kuesioner dan wawancara yang di lakukan di lokasi penelitian. Setelah data di olah barulah dideskriptifkan untuk menggambarkan kondisi yang ada di lapangan (Sugyono, 2011).

## HASIL

### Parameter Kualitas Air

Pasca reklamasi Pantai Losari telah memberikan efek kepada lingkungan baik yang sifatnya positif maupun negatif. Sehingga sampai sekarang masih banyak yang tertarik untuk mengetahui dampak dari reklamasi tersebut. Parameter kualitas air Losari masih menjadi obyek yang menarik diteliti oleh para peneliti baik tujuan akademis maupun tujuan yang lainnya. Untuk parameter kualitas air dalam penelitian kami yang berjudul "Kajian dampak reklamasi Pantai Losari terhadap pencemaran lingkungan dan perubahan sosial ekonomi", kami mengambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang fokus membahas masalah Parameter kualitas air dari reklamasi Pantai Losari antara tahun 2010-2012. Cara ini kami lakukan atas saran dari berbagai pihak yang membimbing penelitian ini. Adapun hasil analisis parameter kualitas air dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Proses pencemaran perairan pantai pada umumnya disebabkan oleh berbagai kegiatan yang merupakan

sumber bahan pencemar perairan laut antara lain pemukiman, industri, transportasi, dan pertanian. Kegiatan-kegiatan tersebut potensil menghasilkan bahan pencemar yang merusak sistim kehidupan di dalam ekosistim pantai. Berdasarkan definisi Fardiaz (1992) bahwa polusi air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal, dengan demikian perairan yang sudah tidak lagi berfungsi secara normal dapat dikategorikan sebagai perairan tercemar. Ketchum (1971) lebih jauh menegaskan bahwa pencemaran disebabkan oleh masuknya zat-zat asing ke dalam lingkungan, sebagai akibat dari tindakan manusia, yang merubah sifat-sifat fisik, kimia, dan biologis lingkungannya.

Bahan-bahan pencemar tersebut digolongkan ke dalam tiga tipe yaitu: (1) patogenik (menyebabkan penyakit pada manusia), (2) estetik (menyebabkan perubahan lingkungan yang tidak nyaman berdasarkan panca indera) dan (3) ekomorpik (bahan cemar yang menyebabkan perubahan sifat fisik lingkungan).

Fenomena pencemaran tersebut di atas cenderung telah terjadi di Kota Makassar dan sekitarnya yang mengakibatkan mutu perairan pantai Losari semakin menurun dan tidak dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya. Beberapa hasil penelitian tentang mutu air pantai Losari menunjukkan bahwa kondisi perairan tersebut semakin mengalami penurunan. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yaitu keragaman jenis biota yang ditemukan semakin rendah dan kandungan bahan cemar seperti logam berat dan bahan organik yang semakin meningkat, melewati batas-batas maskimal bagi perkembangan organisme di daerah tropis (Supriharyono, 2002). Oleh karena itu untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi pada baku mutu kualitas air Pantai losari sebelum dan sesudah reklamasi.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kualitas Air Teluk Losari sebelum dan sesudah Reklamasi Pantai Losari

No.	Parameter	Satuan	Sebelum Revitalisasi*		Hasil Penelitian Sesudah Reklamasi Pantai Losari				Baku mutu Air laut. Kep MEN KLH 51 Th. 2004
			Lokasi 1	Lokasi 2	1*	2*	3*	4*	
<b>FISIKA</b>									
1	Kecerahan <sup>3</sup>	m	4	5	0.4	-	-	-	mangrove: -
2	Kebauan	-	Alami	Alami	Tdk bau	-	-	-	alami <sup>3</sup>
3	Kekeruhan <sup>3</sup>	NTU	7	9	3.4	-	-	-	<5
4	Padatan tersuspensi total (TSS)	mg/l	3.75	4.12	6	-	-	-	mangrove: 80
5	Sampah	-	-	-	nihil	-	-	-	nihil <sup>1(4)</sup>
6	Suhu <sup>c</sup>	*	28	28	30.3	29	31	31,9	alami <sup>3(e)</sup>
7	Lapisan minyak <sup>5</sup>	-	nihil	nihil	nihil	-	-	-	nihil <sup>1(5)</sup>
<b>KIMIA</b>									
1	pH <sup>d</sup>	-	8	8	6.5	7	-	7,04	7 - 8,5 <sup>(d)</sup>
2	Salinitas <sup>6</sup>	‰	14.4	20.2	10	-	-	29,8	alami <sup>3(e)</sup>
3	Oksigen terlarut (DO)	mg/l	6	6	3.4	3.28	-	6,01	>5
4	BOD <sub>5</sub>	mg/l	29	25	32	20.4	-	-	20
5	Ammonia total (NH <sub>3</sub> -N)	mg/l	nihil	nihil	1.07	-	-	-	0,3
6	Fosfat (PO <sub>4</sub> -P)	mg/l	-	-	80	-	-	-	0,015
7	Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)	mg/l	-	-	0.13	-	-	-	0,008
8	Sianida (CN <sup>-</sup> )	mg/l	nihil	nihil	<0.01	-	-	-	0,5
9	Sulfida (H <sub>2</sub> S)	mg/l	nihil	nihil	<0.01	-	-	-	0,01
10	PAH (Poliaromatik hidrokarbon)	mg/l	-	-	-	-	-	-	0,003
11	Senyawa Fenol total	mg/l	nihil	-	<0.01	-	-	-	0,002
12	PCB total (poliklor bifenil)	Mg/l	-	-	-	-	-	-	0,01
13	Surfaktan (deterjen)	mg/l	nihil	-	<0.1	-	-	-	1
14	Minyak & lemak	mg/l	nihil	-	<0.1	-	-	-	1
15	Pestisida <sup>f</sup>	mg/l	-	-	-	-	-	-	0,01
16	TBT (tributil tin) <sup>7</sup>	mg/l	-	-	-	-	-	-	0,01
<b>LOGAM TERLARUT:</b>									
17	Raksa (Hg)	mg/l	nihil	nihil	<0.01	-	-	-	0,001
18	Kromium heksavalen (Cr(VI))	mg/l	-	-	<0.02	-	-	-	0,005
19	Arsen (As)	mg/l	nihil	nihil	<0.02	-	-	-	0,012
20	Kadmium (Cd)	mg/l	nihil	nihil	<0.002	-	0,03	0,07	0,001
21	Seng (Zn)	mg/l	0.014	0.016	<0.02	-	-	-	0,05
22	Tembaga (Cu)	mg/l	0.006	0.006	<0.015	-	0,014	-	0,008
23	Timbal (Pb)	mg/l	0.003	0.003	0.19	-	-	1,73	0,008
24	Nikel	mg/l	nihil	nihil	<0.01	-	-	-	0,05

Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah 2012

Keterangan :

■ = dikategorikan mengalami penurunan kualitas air

Lokasi 1 : Teluk Losari bagian Utara, sekitar 50 m dari pantai

Lokasi 2 : Teluk Losari bagian Selatan, sekitar 50 m dari pantai

\* = Rona Awal sebelum proyek reklamasi Losari di Lakukan (ANDAL Losari, 2003)

1\* = Studi ANDAL IPAL Losari (2011); 2\* = Hasil Penelitian (Makharani, 2010)

3\* = Hasil Penelitian (Estinawati, 2012); 4\* = Hasil Penelitian (Lukman, 2012)

Berdasarkan Tabel 1. memberikan gambaran bahwa setelah reklamasi Pantai Losari kualitas air di perairan Pantai Losari dikategorikan tercemar. Hal ini bisa kita bandingkan antara sebelum Reklamasi Pantai Losari dan sesudah reklamasi Pantai Losari. Parameter Fisika yaitu kecerahan mengalami penurunan, dimana sebelum reklamasi kecerahan rata-rata 4-5 m setelah reklamasi Losari kecerahan terjadi penurunan menjadi 0.4 m (Andal IPAL Losari, 2011) yang berarti bahwa cahaya matahari hanya mampu masuk sampai kedalaman 0.4 m. Kecerahan perairan sangat dipengaruhi oleh keberadaan padatan tersuspensi, zat-zat terlarut, partikel-partikel dan warna air. Pengaruh kandungan lumpur yang dibawa oleh aliran air dapat mengakibatkan tingkat kecerahan air menjadi rendah, sehingga dapat menurunkan nilai produktivitas perairan (Nybakken, 1992).

Padatan tersuspensi total (TSS) pada perairan Losari juga mengalami peningkatan dimana sebelum reklamasi Pantai Losari TSS berkisar 3.75 dan 4.12 mg/l dan setelah Reklamasi Pantai Losari mengalami peningkatan menjadi 6 mg/l (Andal IPAL Losari, 2011). Peningkatan TSS ini. Materi yang tersuspensi mempunyai dampak buruk terhadap kualitas air karena mengurangi penetrasi matahari ke dalam badan air, kekeruhan air meningkat yang menyebabkan gangguan pertumbuhan bagi organisme produser. Menurut (Mispar, 2001) kandungan total padatan tersuspensi (TSS) yang terukur di perairan pantai Losari sudah sangat tinggi yaitu sekitar 104 – 456.

### **Kimia**

Dari hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa semua parameter kimia mengalami perubahan yang mengarah ke negatif, dimana sebelum reklamasi Pantai Losari parameter kimia Air di Pantai Losari rata-rata dalam kondisi normal atau nihil

(tidak terdeteksi dengan alat yang digunakan). Adanya pergerakan massa air tawar yang mengangkut sedimen dan nutrien dari Kanal Jongaya mengakibatkan tingginya konsentrasi organik dalam perairan (BOD) sehingga mengakibatkan rendahnya kadar oksigen dalam perairan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fosfat yang terlarut dalam perairan (80 ppm) yang berasal dari aktivitas domestik perhotelan dan kantin/restoran. Konsentrasi nitrat (NO<sub>3</sub>-N) yang terukur menunjukkan kisaran 0.13 ppm dan melebihi kategori baku mutu (Andal IPAL Losari, 2011).

### **Logam Terlarut**

Reklamasi Pantai Losari juga memberikan kontribusi kualitas air dikategorikan tercemar, dimana sebelum reklamasi Pantai Losari kandungan logam berat yang terdeteksi masih dikategorikan belum tercemar. Tetapi setelah terjadi Reklamasi beberapa logam berat seperti Hg (<0.01 ppm), Arsen (<0.02 ppm), Kadmium (<0.002-0.07 ppm), Tembaga (<0.015 ppm) dan Timbal (0.19 dan 1.73 ppm). misalnya Tingginya logam Cd (0.07 ppm) pada daerah Pantai Losari, diduga disebabkan oleh banyaknya logam yang terakumulasi pada sedimen sekitar dimana Pantai Losari merupakan lokasi teluk yang semi tertutup, sehingga kemungkinan banyak bahan pencemar yang terakumulasi di sedimen yang berasal dari limbah yang masuk keperairan Pantai Losari. Hal ini dibenarkan oleh Cossa (1988) dan Phillips (1991) bahwa pencemaran sedimen pada pantai perkotaan sebagian besar berasal dari limbah padat, limbah cair, limbah rumah tangga dan limbahperkotaan.

### **Kondisi Sosial Ekonomi**

Gambaran responden menurut pendapatan yang tinggal di sekitar Pantai Losari dan yang sering berkunjung ke Pantai Losari tetapi tinggal di luar Pantai Losari menunjukkan tingkat rata

pendapatan utama dan samping dari kedua responden berbeda.

Tingkat pendapatan rata-rata responden yang tinggal disekitar Pantai Losari adalah Rp. 1.838.889,- sebagai sumber pendapatan utama. Sedangkan untuk pendapatan sampingan rata-rata Rp. 750.000,-. Untuk responden yang sering berkunjung ke Pantai Losari tetapi tidak tinggal di sekitar Pantai Losari rata-rata memiliki pendapatan utama Rp. 1.711.905,-. Sedangkan pendapatan sampingan rata-rata Rp. 833.333,-. Pendapatan sampingan responden yang bermukim di sekitar Pantai Losari adalah buruh bangunan, dimana di area reklamasi Pantai Losari banyak proyek yang sedang di kembangkan (**Tabel 2**).

Gambaran responden mengenai status tempat tinggal di sekitar Pantai Losari menggambarkan bahwa rata-rata masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Losari satu tempat tinggal adalah hak milik.

Status tempat tinggal dari responden adalah rata-rata hak milik yaitu sekitar 50 (62.5%) responden. Sedangkan status tempat tinggal responden yang sewa di

sekitar Pantai Losari adalah 23 (28.75%) orang. Untuk status tempat tinggal lainnya jumlah responden adalah 7 (8.75%) orang, dimana responden ini merupakan orang yang hanya tinggal sementara di wilayah tersebut.

Untuk mengetahui dampak dari reklamasi Pantai Losari terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bermukim di sekitar Pantai Losari

Reklamasi Pantai Losari tidak memberikan peningkatan pendapatan pada masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Losari, dimana 28 (35%) responden mengatakan tidak ada peningkatan pendapatan dari reklamasi Pantai Losari. Tetapi responden yang mengatakan terjadi peningkatan pendapatan adalah sekitar 26 (32.5%) responden (**Tabel 2**). Dan yang tidak bisa mengukur tingkat pendapatannya apakah ada peningkatan atau tidak dari reklamasi Pantai Losari adalah 26 (32.5%) responden. Penurunan pendapatan terjadi pada Nelayan, sedangkan yang mengalami peningkatan adalah pedagang (**Tabel 3**).

**Tabel 2.** Responden menurut pendapatan Penduduk yang tinggal di sekitar Losari dan yang berasal dar luar Losari yang sering berkunjung ke Pantai Losari

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)/Bulan	
		Masyarakat yang tinggal di sekitar Losari (n=80)	Masyarakat yang tinggal di luar Losari (n=20)
1	Utama	1.838.889	1.711.905
2	Sampingan	750,000	833,333

**Tabel 3.** Tanggapan responden yang tinggal di Kec. Mariso mengenai dampak dari reklamasi Pantai Losari terhadap tingkat pendapatan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (n=80)	%
1	Ada Peningkatan Pendapatan	26	32.5
2	Tidak ada peningkatan pendapatan	28	35
3	Tidak Tahu	26	32.5

Untuk mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap tingkat perubahan harga tanah setelah Pantai Losari di reklamasi diketahui bahwa dampak dari reklamasi Pantai Losari terhadap tingkat perubahan harga tanah di sekitar Pantai Losari dari dampak dari reklamasi adalah 49 (61.25%) responden mengatakan ada

kenaikan tanah yang signifikan. Tetapi ada sekitar 16 (20%) responden yang mengatakan bahwa tidak ada peningkatan harga tanah akibat reklamasi Pantai Losari. Sedangkan yang tidak mengetahui tingkat perubahan harga tanah di sekitar Pantai Losari dari setelah direklamasi adalah 15 (18.75%) responden (**Tabel 4**).

**Tabel 4.** Tanggapan responden yang tinggal di Kec. Mariso mengenai dampak dari reklamasi Pantai Losari terhadap tingkat perubahan harga tanah

No	Tanggapan Responden	Jumlah (n=80)	%
1	Ya	49	61.25
2	Tidak	16	20
3	Tidak Tahu	15	18.75

## PEMBAHASAN

Pantai Losari merupakan salah satu ikon kota Makassar, dimana Pantai Losari sudah menjadi tempat rekreasi alternatif bagi warga kota Makassar yang mengalami perubahan yang sangat pesat. Reklamasi Pantai Losari telah mengubah kondisi Losari yang dulunya agak kumuh dan sekarang berkembang menjadi lebih modern dengan pembangunan tempat wisata dan bisnis yang begitu pesat. Tetapi apakah Reklamasi Pantai Losari telah membuat lingkungan menjadi lebih baik atau tidak dan apakah pendapatan masyarakat di sekitarnya meningkat secara ekonomi atau tidak perlu terus dikaji perubahan-perubahan yang terjadi.

Untuk mengetahui hal tersebut maka kami melakukan penelitian dan mengkaji dampak-dampak yang di timbulkan dari Reklamasi Pantai Losari tersebut. Oleh karena itu hasil yang kami peroleh dari peneltian ini kami ingin membahas apa yang di peroleh sebagai berikut:

### Parameter kualitas Air Fisik dan Kimia

Untuk mengetahui apakah sebuah perairan tercemar atau tidak, maka perlu

ada para meter yang menjadi acuan yang standar atau sesuai aturan yang telah ditetapkan dari pihak yang berwenang terutama pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Untuk itu sebagai standar pembahasan kami mengenai kualitas air di Pantai Losari kami menggunakan standar Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup No. 51 tahun 2004 mengenai baku mutu air laut

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sekunder dan primer mengenai para meter lingkungan dapat dijelaskan bahwa tingkat pencemaran di Pantai Losari terjadi perubahan kearah kategori negatif dimana dari beberapa data sekunder yang di peroleh ditemukan bahwa baku mutu Fisika, Kimia dan larutan logam mengalami perubahan negatif terhadap perairan.

Secara Fisika suhu perairan Losari bersifat stabil dimana suhu rata-rata sebelum dan sesudah reklamasi masih dalam kategori normal. Hanya yang mengalami perubahan signifikan adalah kecerahan air yang berubah. Dimana sebelum Reklamasi Pantai Losari kecerahan air masih bisa ditembus matahari sampai kedalaman 4-5 meter, tetapi kecerahan ini berubah setelah di reklamasi dengan cahaya matahari hanya

mampu menembus 40 cm (0.4 m). Salah satu penyebab kecerahan ini mengalami perubahan adalah terjadinya endapan sedimen yang berasal dari pengadukan partikel dasar perairan dan yang masuk keperairan yang salahsatunya berasal dari pekerjaan proyek yang masih berlangsung sampai sekarang.

Parameter kimia Perairan Losari sebelum dan sesudah reklamasi juga mengalami perubahan ke arah kategori negatif setelah reklamasi Pantai Losari. Ada beberapa parameter kimia yang sudah melewati baku mutu air laut yaitu Amoniak, Fosfat, dan Nitrat. Keberadaan senyawa nitrogen dalam perairan dengan kadar yang berlebihan hal ini dapat menimbulkan permasalahan pencemaran. Kandungan nitrogen yang tinggi di suatu perairan dapat disebabkan oleh limbah yang berasal dari limbah domestik yang dapat meningkatkan kelimpahan plankton yang dapat menyebabkan keracunan pada perairan.

Parameter logam terlarut sebelum dan sesudah reklamasi Pantai Losari juga mengalami perubahan kearah negatif dimana semua parameter logam terlarut sebelum reklamasi masih di kategorikan belum tercemar, tetapi setelah reklamasi sudah mengalami perubahan kearah kategori negatif dan sudah melewati ambang baku mutu yang di kategorikan tercemar.

### **Perubahan Sosial Ekonomi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perubahan Sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Losari dapat di kemukakan bahwa, umur rata-rata yang tinggal dikawasan tersebut adalah rata-rata 38 tahun, dengan lama tinggal sekitar 23 tahun dengan pendapatan rata-rata kepala keluarga Rp. 1.838.889 / bulan.

Sedangkan mata pencaharian utama masyarakat yang tinggal disekitar Pantai Losari adalah pedagang atau wiraswasta, hal ini disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang bermukim di daerah tersebut rata-rata hanya tamatan

SLTA, sehingga alternatif dari pekerjaan yang mereka lakukan adalah berdagang atau wiraswasta dengan membuka warung atau kios, selain itu menjadi penjual pisang epe yang biasa berkeliling di sekitar Pantai Losari.

Dampak dari reklamasi terhadap perubahan pendapatan mereka dari hasil wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara mendalam dapat di ketahui bahwa tidak ada pengaruh pendapatan atau ekonomi mereka setelah terjadi reklamasi Pantai Losari, hal ini bisa dilihat rata-rata dari jumlah 28 (35%) responden mengatakan bahwa reklamasi Pantai Losari tidak memberikan peningkatan pendapat hal ini bisa di lihat pada Tabel 13. Sedangkan 26 (32.5%) mengatakan ada kenaikan pendapatan dan 26 (32.5%) mengatakan tidak tahu bahwa pendapatan mereka bertambah atau tidak .

Rata-rata responden mengatakan tidak ada kenaikan pendapatan, hal ini dialami oleh Nelayan yang tinggal disekitar losari, terutama nelayan yang mencari kerang untuk di jual di sepanjang Pantai Losari.

Pedagang merupakan salah satu komunitas yang diuntungkan dengan reklamasi Pantai Losari, dimana pedagan warung/kios rata-rata mengalami pendapatan, salah satu penyebabnya adalah makin banyaknya masyarakat yang mendatangi Pantai Losari dan mencari tempat tinggal di daerah tersebut karena lebih dekat dengan tempat tinggal dengan tempat kerja, terutama mereka yang bekerja di sekitar Pantai Losari

Sedangkan dampak reklamasi Pantai Losari terhadap peningkatan harga tanah pasca Reklamasi Pantai Losari dapat di kemukakan bahwa ada kenaikan signifikan kenaikan tanah setelah pasca Reklamasi Pantai Losari hal ini bisa di lihat dari 49 (61.25%) responden mengatakan ada kenaikan signifikan dari kenaikan tanah dari dampak Reklamasi Pantai Losari, hal ini disebabkan banyak orang dari luar Losari ingin membeli tanah atau rumah yang ada pada lokasi

tersebut karena di sekitar Pantai Losari banyak proyek yang sedang di bangun untuk pusat kegiatan bisnis. Salah satu Pusat bisnis yang ada di sekitar wilayah tersebut adalah adanya pembangunan Trans Studio dan Rumah Sakit Siloam dan proyek lainnya yang sementara berjalan, sehingga tanah disekitar wilayah tersebut banyak menjadi incaran bagi mereka yang ingin tinggal dekat pusat bisnis tersebut.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa Perubahan lingkungan terutama baku mutu perairan di Pantai Losari di kategorikan tercemar, dimana sebelum dan sesudah reklamsai perubahan baku mutu parameter Fiskia, Kimia dan kandungan Logam berat sudah mengalami perubahan kearah kategori negatif. Tidak berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak positif dari reklamasi Pantai Losari hanya berdampak pada harga tanah yang meningkat. Kualitas air di Pantai Losari sudah mengalami pencemaran, oleh karena itu diharapkan berbagai pihak melakukan upaya untuk menanggulangi dampak pencemar tersebut dengan mempercepat pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari. Sangat diperlukan kegiatan yang terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Losari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cossa, D. (1988). *Cadmium in Mytilus spp.: worldwide survey and relationship between seawater and mussel content*. Marine Environmental Research. 26: 265-284.
- Fardiaz, S., (1992). *Polusi air dan udara*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Mispar, M. (2001). *Sebaran bahan organik dan total padatan tersuspensi di sekitar perairan pantai Losari Kota Makassar Sulawesi Selatan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nurmandi, A., (1999), "*Manajemen Perkotaan: Aktor. Organisasi dan Pengelolaan Daerah Perkotaan di Indonesia*". Lingkaran Bangsa, Yogyakarta
- Nybakken, J.W., (1992): *Biologi Laut : Suatu Pendekatan Ekologis*. Diterjemahkan oleh H.M. Eidman, Koesoebiono, D.G. Bengen, M. Hutomo dan S. Sukardjo. PT.Gramedia. Jakarta
- Phillips, D.J.H. (1977). *The use biological indicator organism to monitor trace metal pollution in marine environment- a review*. Environmental Pollution **13**: 281-317.
- Supriharyono (2002). *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Wilayah Pesisir Tropis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suhud, A. R., "*Penanggulangan Reklamasi yang Telah Berjalan; Dalam Benaen. D.G. dan Amiruddin (Eds V. Prosiding Konferensi Nasional I Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia (hal C113-C119)*. PKSPL IPB - CRC - University of Rhode Island
- Supriharyono (2002). *Pelestarian dan pengelolaan sumberdaya alam di wilayah pesisir tropis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut "Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brillian Internasional. Surabaya.